

ABSTRAK

M. ADITIYA RAMADHANFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemanen Kelapa Sawit Di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 13 orang pemanen kelapa sawit. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan pemanen kelapa sawit sebesar Rp3.749.980,8 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, Hari Orang Kerja (HOK), dan hasil panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemanen kelapa sawit, sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,997 menunjukkan bahwa 99,7% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil panen merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci: Pendapatan, Pemanen Kelapa Sawit, HOK, Hasil Panen.



ABSTRACT

M. ADITIYA RAMADHAN. Factors Affecting the Income of Oil Palm Harvesters in Padang Bendar Village, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province

This study aimed to determine the factors affecting the income of oil palm harvesters in Padang Bendar Village, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The study employed a survey method involving 13 oil palm harvesters as respondents. The results showed that the average income of oil palm harvesters was IDR 3,749,980.8 per month. The findings indicated that land area, labor input measured by Workdays (HOK), and harvest yield had a significant effect on the income of oil palm harvesters, while the number of family dependents had no significant effect. The Adjusted R^2 value of 0.997 indicated that 99.7% of the variation in harvester income could be explained by the variables examined in this study. Furthermore, the results revealed that harvest yield was the most dominant factor influencing the income of oil palm harvesters in Padang Bendar Village, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province.

Keywords: Income, Oil Palm Harvesters, Labor Input (HOK), Harvest Yield.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan, memegang peranan vital dalam struktur perekonomian Indonesia sebagai penyumbang devisa negara dan penyedia lapangan kerja yang luas. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas unggulan yang memiliki nilai strategis karena permintaan minyak nabati dunia yang terus meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan industri kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan besar, tetapi juga sangat bergantung pada kontribusi sektor perkebunan rakyat yang dikelola oleh masyarakat lokal (Pahan, 2010).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Pulau Sumatera, di mana Kabupaten Bengkulu Utara menjadi salah satu wilayah dengan luas tanam terbesar. Kabupaten ini memiliki keunggulan agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan kelapa sawit, sehingga mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor ini. Aktivitas ekonomi di wilayah ini berputar di sekitar rantai pasok kelapa sawit, mulai dari penyediaan input pertanian hingga proses pengolahan di pabrik (BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2024).

Desa Padang Bendar yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara merupakan potret nyata dari desa yang berbasis pada perkebunan kelapa sawit. Di desa ini, profesi pemanen kelapa sawit menjadi tumpuan utama bagi banyak kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanen bukan

sekadar buruh kasar, melainkan elemen krusial yang menentukan apakah investasi di lahan perkebunan dapat dikonversi menjadi pendapatan riil atau justru mengalami kerugian akibat keterlambatan panen.

Namun, pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar seringkali mengalami fluktuasi yang tidak menentu, yang memicu ketidakpastian ekonomi di tingkat rumah tangga. Masalah utama yang sering muncul adalah adanya kesenjangan antara tenaga yang dikeluarkan dengan pendapatan bersih yang diterima. Hal ini menuntut adanya analisis mendalam mengenai variabel-variabel apa saja yang secara signifikan memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh para pemanen tersebut (Soekartawi, 2003).

Salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan yang dikelola atau dipanen. Luas lahan menentukan volume kerja dan potensi jumlah janjang buah yang dapat dihasilkan dalam satu siklus panen. Di Desa Padang Bendar, variasi luas lahan yang dimiliki atau dikerjakan oleh masing-masing pemanen sangat beragam, mulai dari lahan sempit hingga area yang luasnya berhektar-hektar, yang secara otomatis berimplikasi pada perbedaan capaian pendapatan (Hermanto, 2007).

Keterbatasan luas lahan seringkali menjadi kendala bagi pemanen untuk mencapai skala ekonomi yang ideal. Lahan yang terlalu sempit mengakibatkan efisiensi waktu kerja menurun karena pemanen harus berpindah-pindah lokasi untuk mencapai target harian. Sebaliknya, lahan yang luas memberikan peluang bagi pemanen untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak secara konsisten,

meskipun memerlukan fisik yang lebih kuat dan manajemen waktu yang lebih baik (Mubyarto, 2009).

Variabel kedua yang tidak kalah pentingnya adalah HOK. Hari Orang Kerja (HOK) merupakan satuan ukuran curahan kerja yang sangat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga karena berkaitan erat dengan intensitas tenaga kerja yang dikerahkan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga, maka kebutuhan akan pendapatan akan meningkat, yang kemudian memaksa pemanen untuk memperbesar alokasi HOK guna mencapai hasil panen yang lebih banyak. Sebagaimana dijelaskan oleh Firdaus (2020), curahan tenaga kerja atau HOK dipengaruhi secara signifikan oleh beban tanggungan keluarga, di mana pemanen dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak cenderung mengalokasikan waktu dan energi yang lebih besar di lapangan (bekerja lebih lama atau lebih intensif) dibandingkan dengan pemanen yang memiliki beban tanggungan lebih sedikit demi menutupi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang tinggi.

Faktor ketiga yang menjadi penentu adalah hasil panen itu sendiri, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hasil panen dipengaruhi oleh teknik pemanenan, ketepatan waktu panen, serta faktor internal tanaman seperti umur pohon dan pemeliharaan. Pemanen yang memiliki keterampilan tinggi dalam memotong buah matang sesuai standar (fraksi) akan mendapatkan bobot yang lebih optimal dibandingkan pemanen yang kurang berpengalaman (Fauzi dkk., 2012).

Faktor selanjutnya adalah jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor krusial yang secara tidak langsung mendorong peningkatan pendapatan pemanen

kelapa sawit melalui motivasi kerja dan alokasi waktu curahan kerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus dibiayai, semakin besar pula tuntutan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi, sehingga hal ini memicu pemanen untuk bekerja lebih giat, mengambil lebih banyak janjang (TBS), atau menambah jam kerja guna mencapai target pendapatan yang mencukupi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dkk. (2021), jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani, karena besarnya beban hidup menjadi stimulus bagi pekerja untuk meningkatkan produktivitasnya di lapangan demi menjaga kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Di Desa Padang Bendar, hasil panen sangat bergantung pada musim, di mana terdapat masa "trek" atau penurunan produksi secara alami pada bulan-bulan tertentu. Saat masa trek tiba, jumlah janjang buah menurun drastis meskipun luas lahan tetap sama, sehingga pendapatan pemanen turun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas lahan per satuan luas memiliki korelasi langsung dengan pendapatan riil yang dibawa pulang ke rumah.

Interaksi antara luas lahan, HOK, dan hasil panen menciptakan dinamika ekonomi yang kompleks bagi masyarakat di Desa Padang Bendar. Jika luas lahan memadai namun HOK jatuh, maka pendapatan tetap akan tertekan. Demikian pula jika HOK tinggi namun hasil panen menurun akibat serangan hama atau kurangnya pemupukan, maka kesejahteraan pemanen tetap berada pada garis yang rentan (Nasution & Lubis, 2020).

Kondisi infrastruktur jalan di Desa Padang Bendar dan sekitarnya juga turut memberikan pengaruh tidak langsung terhadap biaya angkut hasil panen, yang pada akhirnya memotong margin keuntungan bagi pemanen. Jalan yang rusak di musim penghujan membuat hasil panen sulit dikeluarkan dari lahan, sehingga risiko buah membusuk meningkat yang berujung pada penurunan kualitas dan HOK di timbangan pabrik (Hidayat, 2023).

Selain faktor teknis dan ekonomi tersebut, faktor sosial seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja juga melatarbelakangi bagaimana pemanen mengelola faktor produksi mereka. Pemanen di Bengkulu Utara yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung lebih efisien dalam menggunakan waktu dan mampu menjaga kualitas hasil panen agar selalu diHOKi tinggi oleh pembeli (Pratama & Setiawan, 2022).

Mengingat pentingnya peran pemanen kelapa sawit sebagai penggerak ekonomi mikro di tingkat desa, maka penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi ekonomi pemanen di Desa Padang Bendar serta memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan ekonomi masyarakat perdesaan.

Dari latar belakang diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemanen Kelapa Sawit Di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?
2. Apakah HOK mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?
3. Apakah hasil panen mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?
4. Apakah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dimaksud untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?
2. Untuk mengetahui apakah HOK mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?

3. Untuk mengetahui apakah hasil panen mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.
4. Untuk mengetahui apakah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai peneliti dapat mengetahui dan memberikan pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.
2. Sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang akan datang.
3. Sebagai motivator bagi pemerintah agar dapat memperhatikan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.